

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal yang dinamis dan sangat pesat memiliki peran yang sangat baik dalam upaya untuk meningkatkan sebuah perekonomian negara. Penerapan dalam perekonomian tidak terlepas dari peranan pasar modal, dimana pasar modal dapat mempertemukan seseorang yang mempunyai kelebihan dana atau *surplus* dengan orang yang kekurangan dana untuk mengelola usahanya. Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mengidentifikasikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan

dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹ Definisi nilai menyiratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor atau pemuda dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Ada dua jenis pasar modal yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah.

Sistem pasar modal syariah bukanlah sesuai waktu yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.² penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran dalam bentuk fatwa yang kita kenal sebagai Fatwa Dewan Syariah Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pasar modal Syariah mulai berkembang pesat di Indonesia tentunya dengan kehadiran Reksadana Syariah dan mulai menghapus stigma masyarakat Indonesia selama ini mengenai pasar modal yang dianggap sebagai permainan judi (*gambling*) penuh dengan ketidakpastian (*gharar*). Untuk mengokohkan perannya di pasar modal keuangan Indonesia pada tahun 2001 DSN-MUI memanfaatkan mengenai

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal*, dalam www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 17 Mei 2021 pukul 19.00 WIB.

² Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia: Konsep dan Produk*, (Aceh: Press, 2020), hal. 11-12

transaksi pada pasar modal yakni fatwa No.20/DSN-MUI/VI/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi reksadana syariah.³

Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana sedangkan perusahaan atau instansi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyeknya. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah agar alokasi dana menjadi efektif, berbagai jenis sekuritas (efek atau surat berharga) diciptakan dan diperdagangkan di pasar modal untuk mempertemukan kedua pihak tersebut.⁴ Banyak produk investasi di Indonesia yang bisa kita manfaatkan untuk mempersiapkan keuangan di masa yang akan datang supaya lebih baik lagi setidaknya produk investasi tersebut dapat kita kelompokkan kepada dua kelompok-kelompok pertama adalah investasi dalam bentuk aktiva riil, yakni kegiatan investasi yang dapat dilihat secara langsung oleh investor nya seperti berinvestasi pada properti logam mulia dan lain-lain kelompok kedua adalah investasi pada aktiva finansial seperti saham deposito Reksadana dan lain-lain.

Kegiatan investasi di era globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya.⁵ Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset finansial yaitu saham. Saham (*stock*)

³ Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.20/DSN-MUI/VI/2001, dalam <http://www.mui.or.id>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2020 pukul 19.45WIB

⁴ Sri Handayani, Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020), hal. 16

⁵Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPGE UGM, 2010), hal. 2

merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seorang investor pasti akan memperhitungkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi saham di pasar modal. Keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham berupa dividen dan *capital gain*. Risiko yang harus dihadapi investor akibat investasi saham berupa risiko likuidasi dan *capital loss*. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah agar memperoleh keuntungan. Untuk mendapat keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan. Investor akan cenderung memilih saham yang terus mengalami peningkatan harga. Harga yang cenderung meningkat akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain.⁶ Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang

⁶ Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt. Sutrisna Dewi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016, hal. 3

akan datang⁷. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menjadi salah satu sarana alternatif bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* (terbuka) untuk mencari dana tambahan non-perbankan. BEI merupakan salah satu bursa yang cepat perkembangannya, ini terlihat dari semakin banyaknya anggota bursa yang terdaftar dan memperdagangkan sebagian kepemilikan perusahaan mereka kepada investor. Ada beberapa sektor indeks saham baik non sektoral maupun sektoral salah satunya adalah Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.⁸

Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi memiliki 165 perusahaan 8 sub-sektor yang terdaftar, diantaranya sub-sektor perdagangan besar barang produksi berjumlah 46 (empat puluh enam) perusahaan, sub-sektor perdagangan eceran berjumlah 24 (dua puluh empat) perusahaan, sub-sektor hotel, restoran dan pariwisata berjumlah 37 (tiga puluh tujuh) perusahaan, sub sektor *advertising, printing* dan media berjumlah 19 (sembilan belas) perusahaan, sub-sektor kesehatan berjumlah 8 (delapan) perusahaan, subsektor jasa komputer dan perangkatnya berjumlah 11 (sebelas) perusahaan, sub-sektor perusahaan investasi berjumlah 10 (sepuluh)

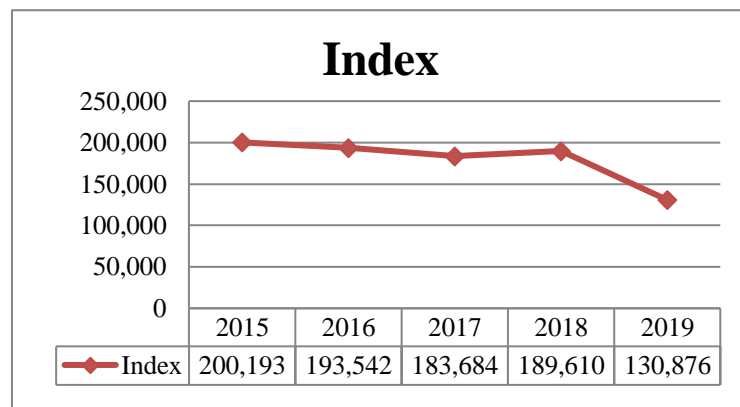
⁷ Husnan S, *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP STIM. YKPN. 2009), hal. 151

⁸IDX, *Statistic Trade, Service and Invesment*, dalam www.idx.co.id diakses pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 20.49 WIB.

perusahaan, sedangkan sub-sektor perdagangan lainnya berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan terdaftar.

Di Indonesia perkembangan harga saham Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi mengalami fluktuasi yang sangat drastis dari tahun ketahun, hal ini bisa kita lihat melalui index perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Untuk melihat statistik perkembangan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di Indonesia selama periode tahun 2015 hingga 2019 secara terperinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Perkembangan Index Perusahaan Sektor Perdagangan,
Jasa dan Investasi Tahun 2015-2019



Sumber: IDX Statistic Trade, Service and Investment Desember 2019⁹

Pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan index perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi mengalami fluktuasi, Pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan secara berturut-turut, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 189.610. Hal ini dikarekan faktor

⁹ IDX, *Statistic Trade, Service and Investment*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 17 Mei 2021 pukul 20.35 WIB.

internal dari laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sementara itu faktor eksternalnya antara lain adalah kebijakan pemerintah dan pergerakan suku bunga. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi harus memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun.

Menurut Brigham, Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham,¹⁰ antara lain, (i) Jumlah dividen kas yang diberikan, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham; (ii) Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan; (iii) Laba per lembar (*Earning Per Share*), semakin tinggi laba per lembar saham yang akan di berikan perusahaan, maka investor akan percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik; (iv) tingkat suku bunga; (v) tingkat risiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi risiko semakin besar tingkat pengembaliannya. Dalam harga saham faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua faktor baik dari internal yaitu kinerja keuangan dalam perusahaan maupun dari eksternal perusahaan Fluktuasi kurs rupiah mata

¹⁰ Musdalifah Aziz, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 83-84.

uang asing.¹¹ Pada umumnya terdapat dua jenis teknik analisis saham yang dipergunakan oleh investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.¹²

Perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Analisa kinerja perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai *stakeholder* perusahaan. bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli dan melepas kepemilikan saham perusahaan. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*) kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut.¹³

¹¹ Rani Eka, Yusuf Iskandar, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan", *Jurnal Ekonomi*, Vol.7, No. 1, 2016, hal. 2.

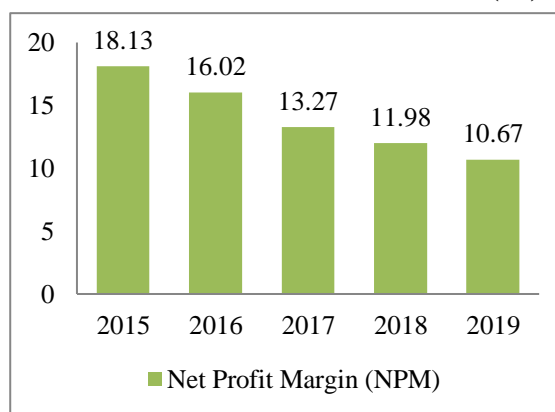
¹² Halim, *Analisis Investasi Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 160.

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 238.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁴ Penilaian kinerja perusahaan dalam analisis fundamental dapat dilihat dari faktor keuangan yang di dalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*).

Bagi para pemodal (investor), rasio ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut dipasar modal juga meningkat.¹⁵

Grafik 1.2
Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2015-2019 (%)



Sumber: OJK, *Statistik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2015-2019*¹⁶

¹⁴ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Publisher, 2020), hal.1-2

¹⁵ Murtini dan Mareta, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol.106-134, No. 1, 2006

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi*, dalam www.ojk.go.id diakses pada tanggal 28 Mei 2020 pukul 21.35 WIB

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi lima tahun terakhir mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi mencapai nilai 18,13 % dan pada tahun 2016 nilai NPM turun mencapai kisaran 12,11 %. Pada tahun 2017 turun mencapai 2,75 % . Ditahun 2018 dan 2019 naik mencapai 1,29% dan 1,31%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi tidak menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentasi.¹⁷

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.¹⁸ Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik

¹⁷ Priska Sigarlaki, "Analisis *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Depot Air Minum Di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal Emba*, Vol.2 No.2, 2014.

¹⁸ Indra Bastian, Suhardjono. *Akuntansi Perbankan. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.299

yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.¹⁹ Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitabilitas atau tidak. Angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%.²⁰

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.²¹ Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut.²²

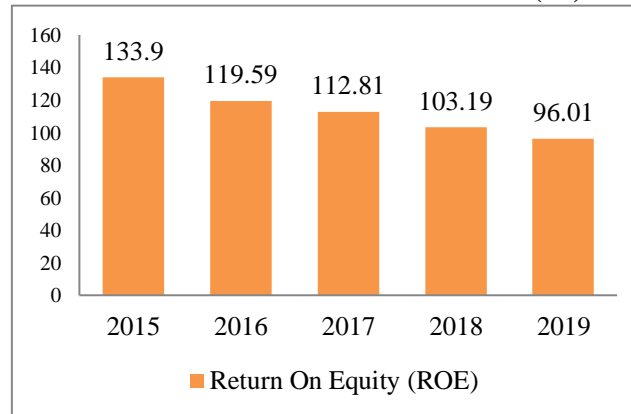
¹⁹ Astri Wulan Dini, Iin Indarti, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010", *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, Vol 1, No 1, 2012.

²⁰ Ima Rinati, "Pengaruh NPM, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45", *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No. 1, 2008, hal. 12

²¹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 74

²² Edy Subiyantoro, "Fransisca Andreani, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia)", "*Journal Of Management and Entrepreneurship*, Vol. 5, No. 2, 2003, hal. 6-7

Grafik 1.3
Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2015-2019 (%)



Sumber: OJK, Statistik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2015-2019²³

Berdasarkan grafik 1.3 terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi lima tahun terakhir mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi mencapai nilai 133,9 % dan pada tahun 2016 nilai ROE turun mencapai kisaran 14,31%. Pada tahun 2017 naik mencapai 6,78%. Ditahun 2018 turun mencapai 9,62 % dan tahun 2019 mengalami turun mencapai 7,18%. Hal ini dikarenakan penurunan pada rasio keuangan ROE cenderung diikuti dengan penurunan harga saham. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan equitynya tidak efisien dan efektif.

ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan

²³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi*, dalam www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 21.50 WIB

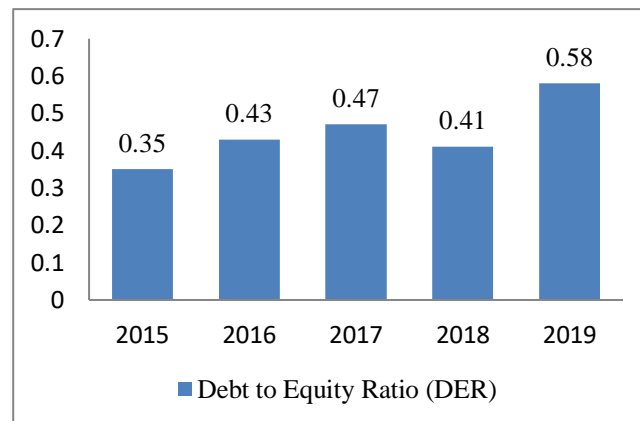
rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* yaitu penjualan, harga pokok penjualan dan beban biaya.²⁴

Perbandingan antara utang terhadap ekuitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko financial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.²⁵

Grafik 1.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2015-2019 (%)

²⁴ Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap *Return On Equity* (ROE)," *Jurnal Akuntansi*, Vol.29, No. 2, 2015, hal.5

²⁵ Mursidah Nurfadillah, "Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.12, No.1, 2011



Sumber: OJK, Statistik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2015-2019²⁶

Berdasarkan grafik 1.4 terlihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi mencapai nilai 0,35% dan pada tahun 2016 nilai ROE turun dengan angka 0,43%. Pada tahun 2017 naik mencapai angka 0,47%. Ditahun 2018 turun mencapai 0,41% dan tahun 2019 mengalami penurunan yang drastis mencapai angka 0,58%. Hal ini dikarenakan tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) mengakibatkan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi*, dalam www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 22.00 WIB

perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan *diversifikasi* produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja keuangan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan harga saham perusahaan.

Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor yang penting karena sektor ini berhubungan dengan jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus bertambah. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin meningkat jumlah kebutuhan pada sektor tersebut. Gabungan dari beberapa sub sektor yang membentuknya diantaranya adalah sub sektor perdagangan besar dan produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, sub sektor hotel dan wisata, sub sektor *advertising*, *printing* dan media, sub sektor jasa computer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi dan sub sektor perdagangan lainnya.

Penelitian ini mencoba meneliti Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi dikarenakan Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam jumlah perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 165 perusahaan, yang berarti perusahaan perdagangan retail menempati posisi yang cukup dominan. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sendiri patut di teliti lebih jauh mengenai harga saham dikarenakan faktor internal dari laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sementara itu faktor eksternalnya antara lain adalah kebijakan pemerintah dan pergerakan suku bunga. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan itu sendiri dalam mengatasi pengaruh rasio keuangan sehingga dapat menjalankan fungsinya yang tetap berlangsung sampai saat ini.

Dari pemaparan data di atas mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham mendorong penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pengaruh faktor terhadap rasio keuangan (NPM, ROE dan DER). Maka penulis tertarik untuk mengambil topik ini untuk dijadikan bahan penulisan dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini mengarah pada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham, diantaranya adalah:

a. Faktor Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, meliputi:

1. *Net Profit Margin* (NPM), pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut dipasar modal juga meningkat.

2. *Return On Equity* (ROE), mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER), kemampuan menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

b. Faktor Analisis Teknikal menggunakan data pasar dari saham misalnya harga dan volume transaksi saham untuk menentukan nilai dari saham.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor fundamental dan faktor teknikal. Pembatasan masalah dalam penelitian bertujuan agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada faktor fundamental dan faktor teknikal yang mempengaruhi Harga Saham berupa faktor fundamental yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) faktor teknikal yaitu pergerakan harga saham di masa lalu.
- b. Sebagai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diambil dari Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi, sedangkan indeks harga saham dari *website* IDX.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan di ambil dari Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* IDX.
- d. Periode data yang digunakan yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan 2019.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijabarkan di atas maka dapat ditarik beberapa pertanyaan yang selanjutnya di bahas dalam bab pembahasan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan pihak terkait.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat menambahkan tambahan referensi atau pengetahuan berkaitan dengan pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham dan pengetahuan yang terkait dengan investasi pada penelitian yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Memberi informasi kepada masyarakat tentang pengaruh rasio keuangan. Informasi ini diharapkan dapat membantu lembaga atau

perusahaan dalam mencegah atau meminimalisir terjadinya pengaruh dari rasio keuangan pada harga saham.

b. Bagi Investor

Memberikan pengetahuan ketikan akan berinvestasi pada saham untuk mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

c. Bagi Akademisi

Menambahkan perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambahkan pengetahuan atau wawasan berkenaan dengan faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada harga saham dan pengaruh dari rasio keuangan pada harga saham.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi harga saham. Faktor fundamental meliputi NPM, ROE dan DER, faktor teknikal meliputi pergerakan harga saham di masa lalu. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel dimana 3 (tiga) variabel *independent* atau bebas, yaitu NPM (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) dan Harga Saham (Y) sebagai variabel *dependent* atau terikat.

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian diantaranya terbatas waktu, dan penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan tahunan Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

- a. Faktor fundamental merupakan faktor yang menggunakan data fundamental, yaitu data berasal dari keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang diambil meliputi NPM, ROE dan DER. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut dipasar modal juga meningkat.²⁷ *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya.²⁸ *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang

²⁷ Murtini dan Mareta, "Pengaruh Rasio Keuangan",.....Diakses pada tgl 2 Juni 2020 pukul 19.33.

²⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan*,..... hal. 74

diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan.²⁹

- b. Faktor teknikal merupakan faktor pergerakan harga saham di masa lalu. Analisis teknikal lebih sering digunakan *trader* karena lebih mudah melakukan analisis dan cepat dalam pengambilan keputusan. Analisis teknikal dapat dilihat tren pergerakan harga saham. Terdapat dua tren pergerakan harga saham yaitu, *up trend* dan *down trend*. *Up trend* adalah pergerakan harga saham yang cenderung terus naik dari waktu ke waktu, sedangkan *down trend* adalah pergerakan harga saham yang cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu.³⁰

2. Definisi Operasional

Dari penegasan istilah tersebut, maka dapat diambil secara operasional yang dimaksud untuk menguji pengaruh faktor fundamental (*Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*), dan faktor teknikal pergerakan harga saham di masa lalu terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *asosiatif*. Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

H. Sistematika Penulisan

²⁹ Mursidah Nurfadillah, "Analisis Pengaruh",..... diakses pada tgl 2 Juni 2020 pukul 19.46

³⁰ Sugeng Abidin, Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.37, No. 1, 2016

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang di setiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri atas: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya jika ada, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bertujuan untuk pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.